BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pemanis buatan adalah zat tambahan yang sengaja dibuat sebagai pengganti rasa manis dari gula yang rendah kalori. Pemanis buatan diproduksi untuk dikonsumsi orang yang ingin mengurangi asupan gula tinggi *kalori*, namun tetap terasa manis. Zat pemanis buatan dibagi menjadi dua, yaitu pemanis alami dan pemanis buatan yang merupakan salah satu jenis pemanis buatan yang sangat penting yaitu yang sering disebut dengan pemanis *intensitas tinggi*. Menurut Depdiknas (2005), Zat pemanis tersebut merupakan senyawa yang mempunyai tingkat kemanisan beberapa kali lipat dibandingkan gula murni *(sukrosa)*. Kebanyakan pemanis buatan yang dapat ditemukan di pasaran seperti, *aspartam*, *sakarin* (mempunyai rasa pahit), *kalium Asesulfam* (memiliki tingkat kemanisan sekitar 200 kali dari kemanisan gula pasir), *siklamat* (pemanis buatan yang diijinkan untuk digunakan pada produk makanan dan minuman dengan dosis yang telah ditetapkan oleh BPOM).

Faktanya, saat ini pemanis buatan banyak digunakan dalam beberapa minuman kemasan ber*merk* yang banyak dikenal orang dan makanan kemasan lainnya. Beberapa pedagang menggunakan pemanis buatan dikarenakan penggunaanya lebih sedikit daripada gula. Pemanis buatan biasanya terdapat pada jajanan sekolah baik dalam bentuk makanan atau minuman yang dijual kepada pelajar. Salah satu korbannya yaitu pelajar SMP dikarenakan pelajar SMP tersebut kurang diperhatikan lagi jajanan apa yang baik dan buruk bagi mereka disekolah. Menurut Yuliarti (2007), perlu kita sadari bahwa seringkali makanan hasil buatan industri rumah tangga mengandung bahan tambahan makanan yang berbahaya, salah satunya adalah pemanis buatan tetapi dalam jumlah yang berlebihan. Sebenarnya takaran pemanis buatan pada produk yang *popular* sudah memenuhi takaran yang sesuai, hanya saja tidak tahu akumulasi *kalori* yang dikonsumsi per-harinya. Pemakaian pemanis buatan sangat praktis hanya dengan mencampurkannya sedikit ke dalam makanan atau minuman sudah terasa manis. Kebanyakan dari masyarakat jarang melihat komposisi pada produk berbahan pemanis buatan, karena dianggap aman dan baik-baik saja. Pemanis buatan juga

mempunyai bahaya dan manfaat tersendiri bagi tubuh karena tidak semua jenis pemanis buatan berbahaya bagi tubuh. Bahaya yang ditimbulkan oleh pemanis buatan dalam jangka panjang biasanya, kurangnya nilai gizi, menambah berat badan, menghambat rasa kenyang, gula darah meningkat, dll.

Tidak semua jenis pemanis buatan itu berbahaya. Kalangan remaja seperti pelajar SMP beberapa dari mereka mengetahui pemanis buatan, baik itu pengertiannya dan jenisnya akan tetapi tidak tahu batasan konsumsi yang aman. Mereka tahu beberapa makanan dan minuman yang mengandung pemanis buatan tapi sering kali istilah pemanis buatan yang terdapat dalam produk biasanya diganti dengan istilah yang tidak diketahui oleh mereka atau biasanya disebutkan jajanan tersebut menggunakan gula asli, sehingga ketika mengkonsumsi makanan atau minuman tersebut mereka tidak khawatir karena rasanya yang menyerupai gula. Masyarakat pun perlu mengetahui bahaya dan manfaat yang ditimbulkan oleh pemanis buatan karena pengetahuan ini sangat penting untuk mengetahui konsumsi pemanis buatan dalam kehidupan sehari-hari, apakah sesuai dengan takaran atau tidak sehingga tidak berakibat buruk pada kesehatan baik itu dampak langsung maupun jangka panjang.

Dengan permasalahan diatas dimana remaja yaitu pelajar SMP sering kali menjadi sasaran dari maraknya penggunaan pemanis buatan pada jajanan yang berada dilingkungan sekolah dan sekitarnya. Pelajar pun tidak tahu dampak apa yang ditimbulkan pemanis buatan dalam hal medis apakah itu mempengaruhi pertumbuhan ataupun mengganggu saat proses belajar. Maka dengan demikian penting untuk dilakukan kajian lebih lanjut mengenai pemanis buatan ini sehingga bukan hanya remaja saja tetapi masyarakat sadar akan bahaya dan manfaat dari pemanis buatan supaya lebih memperhatikan konsumsi pemanis buatan sehari-hari.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dipaparkan sebagai berikut :

- Pemanis buatan sering kali menggunakan istilah-istilah yang tidak diketahui oleh masyarakat awam, biasanya terdapat pada kemasan dari produk yang mengandung pemanis buatan.

- Beberapa produk minuman atau makanan ringan, ketika dilihat dari kemasan sebenarnya sudah sesuai dengan takaran, akan tetapi tidak tahu akumulasi dari asupan kalori per harinya.
- Sebagian besar masyarakat jarang melihat komposisi pada kemasan ketika mengkonsumsi produk yang mengandung pemanis buatan.
- Sering kali jajanan yang menggunakan pemanis buatan biasanya disebutkan menggunakan gula asli.
- Kalangan remaja biasanya sering kali tidak menyadari bahwa terkadang apa yang mereka konsumsi itu berlebihan.
- Pelajar tidak tahu apakah pemanis buatan memiliki dampak terhadap proses belajar mengajar. Seperti kurangnya konsentrasi terhadap pelajaran.

I.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana cara untuk merubah pola pikir masyarakat mengenai konsumsi pemanis buatan yang berlebihan dalam aktivitas sehari-hari ?

I.4 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran permasalahan. batasan masalah adalah sebagai berikut :

Batas permasalahan perancangan media kampanye ini lebih ditujukan kepada kalangan remaja seperti pelajar SMP yang berada di daerah Bandung dan masyarakat sekitarnya. Dikarenakan para pelajar ini sedang mempelajari tentang pemanis buatan dan materinya ada pada buku pelajaran namun tidak dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Perancangan media kampanye lebih ditujukan kepada kalangan remaja yaitu pelajar SMP hal ini dikarenakan pelajar SMP kurang diperhatikan jajanan apa saja yang dikonsumsinya di sekolah.Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- Memberitahu istilah-istilah pemanis buatan yang tidak diketahui oleh masyarakat awam, biasanya terdapat pada kemasan dari produk yang mengandung pemanis buatan.
- Memberitahu kepada masyarakat bahwa pemanis buatan pada produk ber*merk* sebenarnya aman, hanya saja perlu diperhatikan akumulasi asupan kalori per-hari.
- Memberitahu masyarakat agar sebelum mengkonsumsi produk yang mengandung pemanis buatan untuk melihat komposisi pada kemasan terlebih dahulu.
- Memberitahu kepada masyarakat biasanya kebanyakan jajanan di sekolah menggunakan pemanis buatan, akan tetapi sering disebutkan menggunakan gula asli.
- Memberitahu kepada masyarakat agar lebih selektif membeli makanan atau minuman ringan yg dijajakan diluar rumah.
- Mengubah pola pikir bahwa dibuatnya penelitian ini adalah supaya para konsumen juga sadar akan pengunaan dan konsumsi pemanis buatan dengan bijak.
- Memberitahu dampak langsung atau dampak jangka panjang yang bisa terjadi ketika mengkonsumsi pemanis buatan.
- Merubah persepsi masyarakat yang salah terhadap pemanis buatan yang biasanya dianggap aman jika tidak dikonsumsi berlebih.